

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keberagaman yang tinggi meliputi keberagaman suku, budaya, agama dan ras dikenal sangat berlaku di negara Indonesia. Memahami kebudayaan merupakan hal yang kompleks dan mendalam. Menurut Harris konsep kebudayaan tercermin melalui berbagai pola perilaku yang berkaitan dengan kelompok sosial tertentu, dimana kebudayaan selalu menggambarkan suatu tingkat dalam kehidupan dan cara manusia menjalani hidupnya.¹

Masyarakat Toraja mempunyai adat dan budaya sangat terkenal terutama adanya ukiran yang masing-masing mempunyai makna dan simbol. Ukiran *Pa'tedong* dalam masyarakat Toraja memiliki makna dan simbol yang sangat bernilai yang dapat dihubungkan dengan pendidikan Kristen. Hal ini sejalan dengan pandangan Clifford Geertz yang dikutip oleh Johan R. Tangirerung dalam bukunya, yang mengemukakan budaya sebagai keteraturan dari arti dan simbol, dimana makna serta simbol itu individu mengekspresikan perasaan mereka. Bagi Geertz, kebudayaan itu sendiri merupakan sebuah sistem simbol, sehingga untuk

¹Mega Teguh Budiarto dan Rini Setianingsih, *Ethnomatematika Budaya Jawa Timur* (Jawa Timur: Zifatma Jawara, 2019), 24–25.

memahaminya, manusia harus menerjemahkan dan menginterpretasi proses kebudayaan tersebut.²

Toraja adalah suku yang berada di Provinsi Sulawesi Selatan. Toraja juga menyimpan beragam keunikan budaya dan adat istiadat. Selain upacara adat terdapat juga rumah adat dengan ukiran yang unik dan menarik. Pelestarian ukiran Toraja diperlukan agar tidak ada yang hilang karena masuknya modernisasi ke Toraja. Salah satu cara melestarikannya adalah dengan memahami budaya termasuk ukiran. Oleh karena itu sebagai warga Toraja penting untuk memahami simbol ukiran dan makna di baliknya.³ *Pa'tedong* menurut arti simbolis budaya Toraja adalah sebagai simbol pokok harta benda atau yang seperti sering dikatakan orang Toraja *Garanto Eanan*. Oleh karena itu peranan kerbau dalam kehidupan masyarakat Toraja sangat penting. Jelas di katakan bahwa kerbau atau *Pa'tedong* adalah simbol kemakmuran dan juga sebagai lambang kehidupan kerja bagi masyarakat Toraja. Ukiran *Pa'tedong* ditempatkan pada tiang-tiang penyangga utama bangunan (*Sangkinan Rinding*) untuk merepresentasikan pemikiran bahwa dasar utama kehidupan adalah kerja keras, kejujuran, dan ketekunan, yang menjadi tiang penyangga bagi kesuksesan dan kesejahteraan.⁴

Ukiran *Pa'tedong* adalah salah satu bentuk seni tradisional khususnya masyarakat Toraja yang memiliki nilai budaya dan simbolisme yang mendalam.

²Johana R. Tangirerung, *Berteologi Melalui Simbol-Simbol Upaya Mengungkapkan Makna Injil Dalam Ukiran Toraja* (Jakarta: Gunung Mulia, 2027), 26.

³Lusiana Delastri dan Angela, "Pelatihan Mengukir Menggunakan Konsep Matematika Untuk Anak-Anak Di Kelurahan Sandabilik," *Jurnal Abadi* 9, no. 2 (2024): 141–144.

⁴L. T. Tangdilianiti, *Toraja Dan Kebudayaan* (Tana Toraja: Yayasan Lepongan Bulan, 1981), 314.

Dalam kebudayaan Toraja ukiran *Pa'tedong* yang sering kali menggambarkan kerbau sebagai simbol utama dan bukan hanya berfungsi untuk hiasan tetapi juga menjadi sarana dalam mengungkapkan nilai spiritual serta sosial. Makna dari ukiran *Pa'tedong* menyimbolkan sebuah kemakmuran, yaitu hewan kerbau dianggap sebagai simbol atau tolok ukur tingkat kesejahteraan individu maupun sebuah kesejahteraan keluarga di Toraja. Representasi kemakmuran terlihat dari ukiran *Pa'tedong* yang menyimbolkan tentang kesejahteraan kehidupan, ditandai dengan kecukupan kerbau dan pangan. Selain itu, ukiran *Pa'tedong* juga merepresentasikan simbol perekat dan penopang keharmonisan keluarga, karena kerbau dianggap sebagai aset yang mampu mempererat ikatan kekeluargaan.⁵

Dalam budaya Toraja simbol merupakan sarana penting dalam menyampaikan makna yang lebih dalam, oleh karena itu teori simbol menjadi pendekatan yang tepat untuk menganalisis makna dan simbol dibalik ukiran *Pa'tedong*. Melalui teori simbol budaya ukiran *Pa'tedong* dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan Kristen yang membawa nilai, identitas, dan ajaran moral, sementara itu pendidikan Kristen sebagai proses pembentukan iman dan karakter yang baik tidak bisa dipisahkan dari lingkup budaya dan sosial, jadi ukiran *Pa'tedong* ini memiliki potensi untuk dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan Kristen. Namun, hingga saat ini belum banyak upaya untuk menggali makna ukiran *Pa'tedong* melalui pendekatan teori simbol untuk menjadikan

⁵Harlin Palanta, "Ukiran Passura Toraja Sebagai Identitas Komunitas Kristen Di Buntao Kabupaten Toraja Utara," *Jurnal Basata ka* 6, No. 2 (2023): 303–304.

sebagai media pembelajaran pendidikan Kristen, sehingga hal ini menjadi celah untuk di jawab dan diteliti untuk dijadikan media pembelajaran pendidikan Kristen.

Adapun alasan pemilihan judul tentang analisis makna ukiran *Pa'tedong* dengan menggunakan teori simbol dan implementasinya bagi media pembelajaran pendidikan Kristen adalah karena berdasarkan observasi awal dan wawancara dengan tokoh masyarakat di Lembang Sandana, muncul permasalahan yang ada pada ukiran *Pa'tedong*.

Permasalahan tersebut adalah masih banyak orang Kristen, bahkan banyak anak-anak dan pemuda, tidak mengerti dan memahami makna serta simbol yang terkandung dalam ukiran *Pa'tedong*. Akibatnya, terjadi sebuah kekosongan pedagogis: sebuah media pembelajaran kontekstual yang sangat kaya akan nilai-nilai luhur (seperti kebersamaan, penghargaan, dan pengorbanan) menjadi terabaikan. Hal ini menyebabkan ajaran Kristen terasa kurang membumi karena tidak terhubung dengan kearifan lokal yang seharusnya dapat memperkaya pemahaman iman.

Oleh karena itu, perlu diteliti untuk mengarahkan ke dalam pendidikan Kristen dan menganalisis dengan menggunakan teori simbol untuk menemukan makna yang dapat diimplementasikan sebagai media pembelajaran bagi pendidikan Kristen tersebut, sehingga penulis tertarik mengambil judul ini untuk diteliti.

B. Fokus Masalah

Penelitian ini berfokus pada analisis makna ukiran *Pa'tedong* dengan menggunakan teori simbol serta bagaimana makna dapat diimplementasikan dalam media pembelajaran pendidikan Kristen.

C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada penelitian ini relevan terhadap uraian latar belakang di atas yaitu bagaimana makna simbol ukiran *Pa'tedong* dapat implementasi sebagai media pembelajaran pendidikan Kristen?

D. Tujuan Penelitian

Sesuai rumusan masalah diatas, jadi tujuan penelitian ini yaitu untuk Menganalisis makna simbol ukiran *Pa'tedong* dan implementasinya sebagai media pembelajaran pendidikan Kristen.

E. Manfaat Penelitian**1. Akademik**

Harapan penulis manfaat yang didapat oleh pembaca dari penelitian ini yaitu untuk memperluas wawasan pendidikan agama Kristen di Lembaga IAKN Toraja, terkhusus dalam mata kuliah Adat dan Kebudayaan Toraja.

2. Praktis

Penulis berharap karya ilmiah ini akan menjadi acuan untuk memperkaya pengetahuan orang Toraja khususnya di Lembang Sandana,

tentang berbagai makna dan simbol yang dapat dijadikan sebagai media pembelajaran pendidikan Kristen yang terkandung pada ukiran *Pa'tedong*.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan adalah cara penyusunan proposal yang dirancang untuk memudahkan penulis dalam memahami isi proposal. Dengan adanya sistematika ini diharapkan penulis dapat mengikuti setiap bagian dengan lebih jelas:

Bab I Pendahuluan menjabarkan gambaran umum tentang latar belakang masalah, yang dilanjutkan dengan memilih fokus masalah, lalu merumuskan masalah, selanjutnya peneliti membuat tujuan dan manfaat dari penelitian dan yang terakhir adalah dibuat sistematika penulisan sesuai dengan panduan dari kampus IAKN Toraja.

Bab II berisi Landasan Teori dengan pembahasan mengenai Pengertian ukiran *Pa'tedong*, makna ukiran *Pa'tedong* dan Pengertian teori simbol, Pengertian pendidikan Kristen selanjutnya pengertian media pembelajaran.

Bab III adalah merupakan metode penelitian dengan isi mengenai jenis serta metode yang peneliti pergunakan dan apa alasan pemilihannya, selanjutnya ada tempat yang akan diteliti dan alasannya, subjek peneliti atau informan, jenis data, lalu selanjutnya teknik untuk mengumpulkan datanya, Lalu ada teknik untuk melakukan analisis data, dan Bagaimana peneliti menjamin data yang didapat tersebut teruji keabsahannya pada teknik keabsahan data dan yang

terakhir adalah membuat jadwal penelitian supaya terstruktur waktu pelaksanaan penelitian ini.

Bab IV merupakan teman penelitian serta analisis data yaitu mendeskripsikan hasil dari penelitian serta melakukan analisis dari hasil penelitian.

Bab V yaitu merupakan materi penutup dengan tampilan materi mengenai kesimpulan dari penelitian serta berbagai saran demi perbaikan untuk seluruh pihak ke depan.